



Pelatihan Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Andomesinggo Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe

Tanzil¹, Juhaepa¹, Peribadi¹, Dewi Anggraini¹, Syaifudin Suhri Kasim¹

¹Program Studi Sosiologi, Universitas Halu Oleo, Indonesia

Corresponding Author: Tanzil; Email: tanzil@uho.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Community Participation, Community Service, Development Planning.

Received : 10 April 2023

Revised : 15 May 2023

Accepted : 17 May 2023

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to conduct training on strengthening community participation in village development planning. This community service activity was carried out in Andomesinggo Village, Besulutu District, Konawe Regency. This community service activity was carried out in two stages; the first stage was to provide knowledge about the importance of community involvement in development planning to encourage successful development. This stage was carried out using the method of lectures and discussions with the training participants. Furthermore, a direct field review was conducted with the trainees to understand the problems faced in development planning. This service activity has received approval to be integrated with the Village Development Program in Andomesinggo Village, Besulutu District, Konawe Regency.

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat sesuai dengan yang direncanakan. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang dilakukan dengan sudut pandangan yang berbeda-beda. Pelaksanaan pembangunan pada masa lalu lebih menekankan pada pendekatan sektoral yang cenderung terpusat, sehingga pemerintah daerah kurang mendapat kesempatan mengembangkan kapasitasnya dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pelayanan kepada masyarakat secara optimal. Kapasitas Pemerintahan Daerah yang tidak optimal ini disebabkan kuatnya kendali pemerintah pusat dalam proses pembangunan melalui berbagai petunjuk pelaksanaan yang sangat rinci. Kondisi tersebut menyebabkan lemahnya fundamental perekonomian Indonesia yang menjadi salah satu faktor prolemtik ekonomi yang berkepanjangan dewasa ini. Dengan tampilnya kebijaksanaan pembangunan yang lebih berorientasi pada pembangunan ekonomi, khususnya pertumbuhan ekonomi, maka seakan-akan konsep pendekatan

pembangunan masyarakat menjadi memudar pamornya dan intensitas penerapannya menjadi berkurang setidaknya hanya sebagai orientasi pembangunan nasional.

Mengacu dari pengalaman tersebut serta kesadaran pentingnya dimensi manusia/masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan kemudian disadari sebagai sesuatu yang sangat penting untuk dikembangkan dalam suatu perencanaan pembangunan, kemudian dilakukan reorientasi kebijakan pembangunan yang menyeimbangkan pembangunan ekonomi dengan pembangunan sosial. Menurut pandangan riil setiap individu seharusnya berperan optimal dan diposisikan bukan sebagai objek, tetapi sebagai pelaku atau subjek yang menetapkan tujuan, mengendalikan sumber daya serta mengarahkan proses yang mempengaruhi kehidupannya. Dengan kata lain, pertumbuhan dan produksi hanya alat, tujuan akhirnya adalah peningkatan harkat manusia itu sendiri sebagai objek pembangunan (Kartasasmita, 1996).

Pembangunan khususnya di Desa Andomesinggo Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe, dapat tercapai dengan baik apabila dapat memanfaatkan kekuatan dalam masyarakat dalam

manajemen pembangunan. Menyimak uraian ini, kiranya sangat penting untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan yang sasaran kegiatannya adalah peningkatan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sehingga terbukanya peluang-peluang menuju perubahan yang lebih baik. Peningkatan kesadaran itu dapat dicapai melalui beberapa strategi, antara lain melalui pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat. Untuk itu, sangatlah penting artinya untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul, pelatihan penguatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa.

Pentingnya kegiatan pengabdian di Desa Andomesinggo Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe, juga didorong analisis situasi di daerah ini, seperti hasil identifikasi awal tentang permasalahan-permasalahan mitra yang muncul dapat diidentifikasi antara lain: (1) Masih dominannya kondisi sosial ekonomi keluarga pada taraf Tingkat Keluarga Menuju Sejahtera; (2) Belum maksimalnya masyarakat terlibat dalam berbagai kegiatan pembangunan. Selanjutnya Solusi yang ditempuh yakni; melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa.

METODE PELAKSANAAN

Secara garis besar pelatihan ini dilakukan ke dalam pelatihan teknis, dan pelatihan manajemen perencanaan: Pelatihan teknis yakni pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan manajemen perencanaan, yakni pelatihan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang pengelolaan organisasi kemasyarakatan. Dalam pemberian materi penyuluhan/pelatihan dikelompokkan kedalam kelompok utama dan kelompok penunjang. Kelompok utama adalah materi utama dan sangat penting yang harus dikuasai oleh peserta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang kegiatan yang dilatihkan atau untuk melakukan kegiatan dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi. Kelompok penunjang adalah materi yang termasuk dalam kelompok pengetahuan yang sebaiknya dikuasai peserta pelatihan yang berguna untuk

menunjang pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan yang dilatihkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan perencanaan dalam pembangunan adalah salah satu model pemberdayaan masyarakat yang dapat dilaksanakan melalui: (1) pengembangan masyarakat, (2) pengorganisasian masyarakat. Apa yang dikembangkan dari masyarakat yaitu potensi atau kemampuannya dan sikap hidupnya. Kemampuan masyarakat dapat meliputi antara lain kemampuan untuk bertani, berternak, melakukan wirausaha, atau ketrampilan-ketrampilan membuat home industri; dan masih banyak lagi kemampuan dan ketrampilan masyarakat yang dapat dikembangkan. Dalam rangka mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat, inilah menjadi focus kegiatan pengabdian ini yang dilakukan dengan mengikutkan masyarakat dalam pelatihan-pelatihan perencanaan pengembangan kemampuan dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat desa.

Pelibatan masyarakat dalam perencanaan sejak awal kegiatan memungkinkan masyarakat memiliki kesempatan belajar lebih banyak. Pada awal-awal kegiatan pelatih lebih banyak memberikan informasi atau penjelasan bahkan memberikan contoh langsung. Pada tahap ini masyarakat lebih banyak belajar namun pada tahap-tahap berikutnya Pelatih mulai memberikan contoh tentang berbagai kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan perencanaan yang baik. Sehingga jika pelatihan telah berakhir masyarakat sudah mampu untuk melakukannya sendiri atau mandiri untuk merumuskan berbagai kebutuhan mereka dalam berbagai kegiatan pembangunan di desa..

Hasil yang diperoleh dengan kegiatan pelatihan penguatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan ini, peserta pelatihan telah memiliki kemampuan dalam perencanaan pembangunan desa yaitu: pembimbing, dan enabler. Sebagai pembimbing dalam perencanaan, dimana mereka telah memiliki kemampuan mendampingi masyarakat lainya untuk merumuskan berbagai kegiatan pembangunan untuk diusulkan kepada pemerintah desa. Di sini peserta pelatihan telah dibekali berbagai pengetahuan tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. Sebagai enabler dalam perencanaan, dengan kemampuan fasilitasnya peserta pelatihan dapat

mendorong masyarakat untuk mengenali masalah atau kebutuhan masyarakat berikut potensinya. Mendorong masyarakat untuk mengenali kondisi kehidupan masyarakat desa, menjadi begitu penting karena hal ini adalah langkah awal untuk memulai kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan masyarakat. Ketrampilan fasilitasi dan komunikasi sangat dibutuhkan untuk menjalankan peran ini. Keterangan-keterangan yang diberikan oleh peserta pelatihan bukan bersifat mendikte masyarakat melainkan berupa penyampaian fakta-fakta dalam masyarakat. Biarkan masyarakat yang memutuskan tindakan yang akan diambil. Untuk itu peserta pelatihan perlu memberikan banyak fakta atau contoh-contoh agar masyarakat lebih mudah untuk mengambil sikap atau keputusan dengan benar. Peserta pelatihan dalam ruang lingkup perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu menyadari, bahwa peran utamanya melakukan pembelajaran kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Pelatihan penguatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangun melalui kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan telah memberikan dampak positif kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo diharapkan dapat membekali peserta pelatihan menjadi salah satu mitra bagi Pemerintah Desa untuk mendampingi berbagai kelompok dalam masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam perencanaan dalam pembangunan desa sehingga berbagai program yang direncanakan sesuai dengan keinginan masyarakat desa.

REFERENSI

- Abidin, D. (2010). Modal Sosial dan Dinamika Usaha Mikro Kecil. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, 15(1).
- Agung, P. Acai Sudirman, Abdurrozzaq Hasibuan, Andriasan Sudarso, Syafrida Hafni Sahir, Salmiah, Salmiah, Rini Mastuti, Dina Chamidah, Try Koryati, Janner Simarmata (2020). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ananda, R. (2016). *Buku Pengantar Kewirausahaan*. Medan: Perdana Publishing.

- Bygrave, William D.; Zacharakis, Andrew. (2009). *The Portable MBA in Entrepreneurship*. John Wiley & Sons.
- Dewi, Kurnia; Yaspita, Hasanah; Yulianda, Airine (2020). *Manajemen Kewirausahaan*. Deepublish.
- Entrepreneur definition & explanation". *Entrepreneur Handbook* (dalam bahasa Inggris). 2014-11-22. Diakses tanggal 2022-06-03.
- Fillis, Ian Ronald; Rentschler, Ruth. (2010). The Role of Creativity in Entrepreneurship. *Journal of Enterprising Culture*, 18 (01), 28–29.
- Kartasasmita, G. (1996). *Power and Empowerment, Sebuah Telaah Mengenal Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Luetge, Christoph; Jauernig, Johanna. (2013). *Business Ethics and Risk Management*. Springer Science & Business Media.
- Puji Hastuti, Agus Nurofik, Agung Purnomo, Abdurrozzaq Hasibuan, Handy Aribowo, Annisa Ilmi Faried, Tasnim, Tasnim, Andriasan Sudarso, Irwan Kurniawan Soetijono, Didin Hadi Saputra, Janner Simarmata (2020). *Kewirausahaan dan UMKM*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Subejo dan Supriyanto, 2005, Kerangka Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Menuju Pembangunan yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* No. 1 Juli.
- Widharetno, Siti Mursalim dan Endah Mustika Ramdani. (2016). Pemberdayaan Masyarakat dalam Promosi Potensi Desa (Studi Kasus di Desa Parungserab Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmu Admnitrasi*.